

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dewasa ini bidang ekonomi merupakan penggerak utama perekonomian nasional karena melalui pembangunan dapat dihasilkan sumber daya dan peluang yang lebih luas bagi pembangunan bidang – bidang lainnya. Bidang ekonomi di Indonesia memiliki tiga kekuatan pokok yang menyokong stabilnya kondisi ekonomi yaitu, sektor usaha negara, sektor swasta, dan yang terakhir sektor koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat bekerjasama untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan koperasi dapat terlihat dari peningkatan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi merupakan suatu badan usaha bersama dan bersifat kekeluargaan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Dasar 1945 pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan : **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Berdasarkan pasal ini tercantum dasar demokrasi ekonomi yang berarti produksi dikerjakan oleh semua, dibawah pimpinan anggota masyarakat. Koperasi diharapkan dapat hidup berdampingan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan swasta nasional dan Perusahaan swasta asing untuk ikut mendukung perkembangan di Indonesia ini. Untuk mewujudkannya maka dikeluarkan Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang berbunyi :

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Dari Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang berdasarkan atas kepentingan bersama, oleh karena itu koperasi diharapkan dapat melayani anggota, sehingga koperasi harus terus terbina agar mampu mengembangkan kegiatan usahanya sesuai dengan kepentingan anggotanya yang pada akhirnya koperasi merupakan wahana yang mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan anggota dan masyarakat.

Mengenai hal tersebut bisa dilihat pada Koperasi Polri Mapolda Jawa Barat yang berada di wilayah Cimenerang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat dan berdiri pada tanggal 20 Desember 1976 dengan Badan Hukum Nomor 6545/BH/DK-10/1. PRIMKOPPOL MAPOLDA JABAR merupakan koperasi yang memiliki jumlah anggota per 31 Desember 2017 sebanyak 2.823 orang terdiri dari POLRI sebanyak 2.456 orang dan ASN sebanyak 367 orang, memiliki 4 orang pengurus yaitu Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan karyawan sebanyak 7 orang. Primkoppol Mapolda Jabar memiliki 3 unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha niaga dan unit usaha jasa. Berikut adalah tabel pendapatan masing masing unit usaha

Tabel 1.1
Kontribusi Pendapatan Unit Usaha pada koperasi primkoppol mapolda jabar .

Tahun	Pendapatan				Kontribusi		
	Unit Sp	Unit Niaga	Unit Jasa	Jumlah	Unit Sp	Unit Niaga	Unit Jasa
2013	12,304,500,000	921,865,914	145,267,700	13,371,633,614	92%	7%	1%
2014	15,504,500,000	1,344,374,906	123,146,625	16,972,021,531	91%	8%	1%
2015	18,676,500,000	1,208,251,071	188,249,400	20,073,000,471	93%	6%	1%
2016	20,750,500,000	1,328,260,149	178,980,000	22,257,740,149	93%	6%	1%
2017	21,763,500,000	1,272,747,569	147,668,450	23,183,916,019	94%	5%	1%
2018	22,589,400,000	1,585,822,354	113,663,075	24,288,885,429	93%	7%	0%

Sumber: Laporan RAT Koperasi Primkoppol Mapolda Jabar

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada pendapatan unit usaha yang paling dominan adalah unit usaha simpan pinjam namun pada penelitian ini peneliti ingin meneliti pada unit usaha niaga untuk mengetahui seberapa efektifnya perputaran modal kerja yang ditinjau dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan .

Dalam kegiatan usahanya koperasi ini selain melayani anggota juga melakukan kegiatan usaha dengan non anggota, dari unit usaha yang ada hanya unit usaha simpan pinjam yang dikhususkan untuk anggota, sedangkan sisanya bisa dimanfaatkan oleh anggota dan non anggota atau bisa disebut sebagai unit usaha umum.

Keuntungan dalam koperasi bukan satu-satunya ukuran keberhasilan koperasi, tetapi jika koperasi terus menerus tidak mendapatkan untung maka koperasi akan sulit

dalam pembagian SHU, pembagian insentif pengurus, dan sulit mengembangkan usahanya karena kurangnya cadangan koperasi. Permodalan merupakan hal penting dalam koperasi, karena dengan ketersediaan modal yang cukup maka mampu untuk membiayai semua kegiatan operasional pada koperasi, selain itu partisipasi anggotanya juga sangat menentukan dalam perkembangan maju mundurnya koperasi ini agar optimal dalam penggunaan danannya , Koperasi yang berhasil mengolah modal kerja adalah koperasi yang mempunyai peningkatan laba yang tinggi, dimana pengukuran laba diperoleh dari perolehan *Return On Investment*, komponen pada modal kerja dapat menentukan naik turunnya *Return On Investment* dimana perputaran komponennya lambat maka penilaian terhadap perusahaan kurang efisien dan berpengaruh terhadap perolehan laba pada usaha koperasi namun sebaliknya jika perputaran komponennya cenderung lebih cepat maka perusahaan dinilai lebih efisien, karena modal kerja merupakan investasi jangka pendek, maka perputaran dan pengembalian modal kerja harus diperhatikan. Modal kerja yang digunakan optimal akan mempengaruhi keuntungan yang maksimal dalam suatu perusahaan koperasi.

Menurut S Munawir (2007.89), pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari keseluruhan dana pada aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan barometernya adalah rasio profitabilitas, dimana perputaran Aktiva akan mempengaruhi laba atas investasi. Pada suatu perusahaan koperasi yang menggunakan *Return On Investment* (ROI) sebagai alat ukur modal kerja perusahaan terhadap perolehan laba yang tertanam dalam aktiva

yang lancar, dimana jika semakin tinggi nilai rasionya maka keadaan koperasi semakin baik.

Pengembalian atas modal kerja yang tertanam dalam aktiva lancar semakin cepat maka terlihat pada peningkatan laba perusahaan koperasi, untuk itu *Rasio On Investment* menjadi tolak ukur pada jumlah laba yang dihasilkan perusahaan pada dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva pada koperasi, dimana jika perusahaan mampu meningkatkan laba maka aktiva pada koperasi digunakan dengan efektif. Ketidakstabilan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap kelangsungan koperasi pada jangka yang panjang. Dalam hal ini koperasi harus mampu mempertimbangkan tinggi rendahnya ROI yang dipengaruhi oleh besarnya hasil usaha dan jumlah total aktiva, yang dimiliki koperasi

Setiap perkembangannya harus dinilai dengan menggunakan standar kriterianya. Berikut dibawah ini merupakan tabel dan grafik yang menunjukkan perkembangan *Return On Investment* pada Primkoppol mapolda jabar selama periode 2014 sampai dengan tahun 2018

Tabel 1.2 Perkembangan Total aktiva, SHU, ROI pada Unit Niaga dan kriteria ROI

Tahun	SHU	Aktiva	ROI (%)	Kriteria
2014	48,277,358	657,539,144	7.3%	Cukup Baik
2015	50,722,874	606,273,996	8.4%	Cukup Baik
2016	56,287,652	752,203,883	7.5%	Cukup Baik
2017	52,373,486	772,045,344	6.8%	Kurang Baik
2018	75,449,347	1,249,303,054	6.0%	Kurang Baik

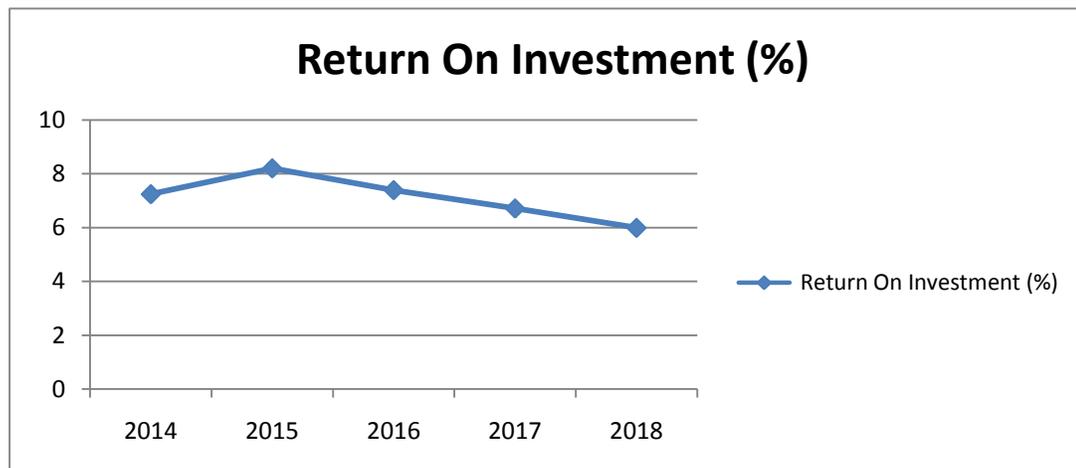
Sumber : Laporan RAT pada Primekoppol Mapolda Jabar Tahun 2013-2018

Tabel 1.2
Kriteria Return On Investment

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Profitabilitas	$\geq 10\%$	100	Baik
	7% - <10%	75	Cukup Baik
	3% - <7%	50	Kurang Baik
	<1% - <3%	25	Tidak Baik
	<1%	0	Sangat Tidak Baik

Sumber : Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM RI 2006

Grafik 1 Perkembangan Return On Investment



Sumber : Data diolah

Pada tabel dan Grafik 1.1 di atas bahwa total aktiva Primkoppol Mapolda Jabar memperoleh peningkatan aktiva dan jumlah SHU setiap tahunnya, dan *Return on Investment* (ROI) cenderung mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 *Return on Investment* (ROI) Primekoppol Mapolda Jabar berada pada kriteria cukup baik. Namun pada tahun 2017 dan 2018 ROI pada koperasi Primekoppol Mapolda Jabar mengalami penurunan menjadi kurang baik. Hal ini disebabkan karena penggunaan modal kerja yang kurang baik, sehingga

menghasilkan SHU yang sedikit, dimana pemanfaatan dan pengolahan modal kerja yang kurang baik, sehingga terjadi penurunan kemampuan koperasi, penghasilan laba dari total aktiva berpengaruh pada perkembangan *Return On Investment* (ROI) yang cenderung mengalami penurunan, untuk itu koperasi perlu lebih meningkatkan pengelolaan modal kerjanya pada aktiva secara lebih efektif, agar *Return On Investment* (ROI) juga dapat mengalami peningkatan seperti SHU setiap tahunnya.

Adapun perkembangan modal kerja untuk melihat sejauh mana kemampuan koperasi memperoleh laba atas investasi pada aktiva pada koperasi Primkoppol Mapolda Jabar, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.1

Perkembangan Modal Kerja pada unit usaha niaga di Primkoppol

Mapolda Jabar Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan	N/T	Modal Kerja	N/T
2014	1,344,374,906		657,539,144	
2015	1,208,251,071	-10.13	606,273,996	-8
2016	1,328,260,149	9.93	752,203,883	24
2017	1,272,747,569	-4.18	772,045,344	3
2018	1,585,822,354	24.60	1,249,303,054	62

Sumber: Laporan Anggota Tahunan Primkoppol Mapolda

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui berdasarkan tabel di atas presentase peningkatan modal kerja tidak diimbangi dengan presentase penjualan. Dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar (10,13%) , 2016 meningkat sebesar 9,93%, 2017 kembali menurun sebesar (4,18%) dan pada tahun 2018 sebesar 24,60% namun jika dilihat

pada presentase Modal kerja dari tahun 2015 sampai 2018 selalu mengalami peningkatan. Menurut (Kasmir 2013;250) Perusahaan harus memenuhi modal kerja jika kelebihan ataupun kekurangan karena hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga harus mempunyai modal yang lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan tetapi jika lebih kecil dari modal yang dimiliki akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menandakan bahwa belum maksimalnya penggunaan modal kerja diduga karena adanya perputaran modal kerja yang tidak digunakan secara produktif. Persediaan dan piutang yang setiap tahun jumlahnya besar sehingga berpengaruh terhadap Perkembangan penjualan yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, menyebabkan koperasi tidak maksimal dalam memperoleh keuntungan. Penjualan merupakan salah satu ukuran untuk kemajuan koperasi, karena jika penjualan yang diperoleh tinggi maka akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan hasil penjualan yang dilakukan, dan begitu pula sebaliknya, jika Penjualan yang rendah tentu akan mempengaruhi kecilnya keuntungan yang diperoleh koperasi. Ketidak maksimalan dalam penjualan berdampak pada perolehan modal kerja dan berpengaruh terhadap laba. Besarnya modal kerja sebaiknya cukup dan beroperasi secara ekonomis, sehingga mudah dalam membiayai setiap kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan koperasi. Agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal maka modal kerja yang digunakan harus tepat. Pernyataan atau pendapat beberapa penelitian terhadap modal kerja dan perputaran piutang pada *Return On Investment (ROI)* perusahaan pembiayaan periode

tahun 2009-2013 yang listing di BEI adalah variabel perputaran modal kerja secara persial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian primkopol mapolda dengan judul “**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA PADA UNIT NIAGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN RETURN ON INVESTEMEN**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran modal kerja pada unit niaga di Koperasi Primkopol Mapolda Jabar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruinya
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Investemnt* pada Koperasi Primkopol Mapolda Jabar.
3. Bagaimna kaitannya perputaran modal kerja unit niaga dan *Return on Investment* pada Koperasi Primkopol Mapolda Jabar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mempunyai maksud dan tujuan penelitian yaitu:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan identifikasi masalah untuk digunakan dalam upaya memecahkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perputaran modal kerja unit niaga pada Primkoppol Mapolda Jabar dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhinya
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Investment* pada Primkoppol Mapolda Jabar
3. Kaitannya Perputaran modal kerja unit niaga dan *Return on Investment* pada Koperasi Primkopol Mapolda Jabar

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna baik bagi aspek pengembangan ilmu maupun aspek guna laksana. Adapun kegunaan dari kedua aspek tersebut adalah :

1.4.1 Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan manajemen koperasi pada umumnya serta manajemen keuangan pada khususnya dalam kajian tinjauan mengenai perputaran modal kerja dalam upaya meningkatkan Return On Investment.

1.4.2 Aspek guna laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan-masukan bagi semua pihak yang ada di Primkoppol Mapolda Jabar agar dapat mempertimbangkan mengenai perputaran modal kerja dalam upaya meningkatkan Return On Investment yang baik sehingga pengelolaan kegiatan usaha koperasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai. Selain itu penelitian ini berguna bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan dan dapat melihat secara langsung sehingga dapat membandingkan antara teori yang didapat dengan kenyataan yang ada di lapangan.